

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika, karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang sangat tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/rangsangan/motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak.

Pendidikan di TK sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar pada tingkat pendidikan selanjutnya. Pendidikan di TK merupakan sub-sistem dalam sistem Pendidikan Nasional. Melalui pendidikan TK diharapkan anak memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, memiliki bekal pengetahuan keterampilan serta sebagai bekal untuk masuk ke Sekolah Dasar.

Hal ini bukanlah sekedar proses pelatihan agar anak mampu berhitung, tetapi merupakan cara mendasar yang meliputi kegiatan motivasi untuk menemukan kesenangan dalam belajar mengembangkan konsep diri (perasaan mampu dan percaya diri), melatih kedisiplinan, keberminatn, spontanitas, inisiatif, dan apresiatif. (Depdiknas, 2002).

Kemampuan Berhitung adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan serta berfikir logis dan alamiah, biasanya kemampuan ini dimiliki oleh para ilmuwan, matematikawan, saintis, filsuf, fisikawan, dll. Kemampuan ini mempunyai dua unsur yakni matematis dan logis, karena keduanya saling berkaitan dan keduanya mempunyai hukum dasar yang sama yakni konsistensi.

Meskipun demikian hal ini bukan berarti bahwa kemampuan berhitung lebih unggul dari kemampuan yang lain, dengan kata lain paling penting bukan berarti paling unggul. Semua kecerdasan mempunyai peran dan proporsi masing-masing. Terlebih lagi penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kecerdasan ini hanya menyumbangkan keberhasilan seseorang sebesar 20% dan 80% lainnya yakni emosional dan spiritual.

Oleh karena itu. Orang yang sangat lemah kecerdasan matematik logis akan mengalami kerugian besar dalam hidupnya. Kelemahan berfikirnya akan melemparkan dirinya pada kubangan penipuan dan informasi tidak jelas lainnya, di samping itu lemah dalam kecerdasan ini juga akan menjerumuskan diri seseorang pada kebimbangan sikap, sehingga tidak mempunyai prinsip dan pendirian hidup yang kuat.

Setelah memahami orang terkemuka yang mempunyai kecerdasan matematik logis tinggi, maka uraian selanjutnya adalah tentang cara mengembangkan kecerdasan matematik logis pada anak usia dini. Jadi bukan pada orang dewasa atau orang tua sebab anak-anak yang telah dewasa dan orang tua cukup hanya dengan belajar berhitung dan berlogika saja.

Setiap orang bisa mencari metode tersendiri, asalkan ia senang dengan metode tersebut.

Biasanya, anak-anak yang mempunyai kemampuan matematik logik yang baik terdapat beberapa tanda. Diantaranya adalah senang bermain angka-angka, menikmati berhitung matematik, lebih cepat menyelesaikan soal-soal bilangan dan mampu berfikir secara logis.

Ada 2 faktor yang dominan yang berpengaruh *mindset* anak-anak bahwa matematika adalah hal yang sulit, diantaranya adalah:

1. Anak tidak dibiasakan berhitung sejak kecil di rumah, misalkan menghitung ada berapa jumlah anggota keluarga, ada berapa mainan yang dimiliki, jumlah jendela rumahnya, dan lain-lain.
2. Guru atau orang tua tidak mengemas pelajaran matematik dengan metode yang menyenangkan anak dan ini yang menyebabkan anak tidak mau belajar berhitung, anak akan lebih suka bermain karena ia sangat senang dengan permainan.

Perkembangan tingkat berhitung atau taraf intelegensi seseorang sangat pesat pada usia prasekolah dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelegensi tidak mengalami penurunan, hanya penerapannya saja yang berbeda, hal ini dikarenakan pada usia diatas 65 tahun kemampuan alat indera mengalami penurunan (Raden, 1999:4).

Seperti halnya yang terjadi pada TK Islam Bakti XI Surakarta, khususnya pada anak kelompok A di mana anak kelompok A masih sangat kurang dalam pembelajaran berhitung bahkan belum dapat membedakan angka, Mereka

hanya sebatas menghafalnya saja tetapi untuk konsep pengenalan angka yang sebenarnya masih sangat kurang pemahaman dan penerapan. Faktor yang kedua dari pihak orang tua di rumah selaku tonggak utama dalam keberhasilan anak juga belum memberikan stimulan yang sangat relevan bagi kemajuan anak, disamping itu peran guru disini juga masih perlu banyak masukan tentang bagaimana memberikan pengajaran yang menyenangkan bagi anak dan mudah diingat serta dihafal anak dan tidak hanya sebatas ingatan tapi juga realitanya dalam proses pembelajaran yang dilakukan anak. Dari hasil pengamatan yang dilakukan setiap hari dari 39 anak pada awalnya hanya 5-6 anak yang bisa berhitung sesuai dengan konsep yang benar, dan selebihnya hanya sebatas ikut-ikutan dan masih perlu bimbingan dari guru. Dari sinilah penulis ingin memberikan sebuah ide, gagasan, motivasi untuk anak agar bisa berhitung secara menyenangkan. Disini peran guru untuk andil secara maksimal dalam memberikan pengajaran berhitung secara riil mudah untuk diingat dan dihafal melalui beberapa metode yang tepat agar kemampuan anak dapat tercapai secara optimal. Disini penulis mencoba menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Tuti Gunawan (2007:14) Kegiatan mendongeng bisa menjadi sarana anak mengembangkan kompetensi matematika/berhitung dengan cara yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan pengertian yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa untuk dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak agar mereka mudah

menerima dan mengingat konsep angka yang benar melalui metode bercerita dengan media celemek panel agar pembelajaran yang diberikan menyenangkan dan menarik minat anak dalam kegiatan berhitung.

Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian tentang **Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Bercerita Dengan Celemek Pada Anak Didik Kelompok A di TK ISLAM BAKTI XI SURAKARTA Tahun Pelajaran 2012/2013**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berhitung anak karena kurang tepatnya media pembelajaran
2. Latar belakang keluarga dan faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung anak dalam pembelajaran berhitung.

## **C. Perumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah di atas maka dapat diambil suatu masalah sebagai berikut :

“Apakah dengan bercerita menggunakan celemek dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di TK ISLAM BAKTI XI SURAKARTA”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah di atas, tujuan masalah ini adalah :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan untuk anak kelompok A TK Islam Bakti XI Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung permulaan kelompok A TK Islam Bakti XI Surakarta melalui bercerita dengan celemek.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum yang telah ada di Taman kanak-kanak yang terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

- b. Dapat memberikan beberapa wawasan untuk memaksimalkan media pengajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan di Taman kanak-kanak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berhitung permulaan serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan serta membuka ruang gerak dalam memberikan sumbang saran, ide, gagasan, kritikan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bercerita.

### b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dalam memberikan kontribusinya dalam dunia pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini.

### c. Bagi orang tua

Dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru dalam memberikan pengajaran kepada anak agar anak lebih enjoy dan fun dalam belajar berhitung.